

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Di era industrialisasi yang semakin pesat perkembangannya seperti sekarang ini, perusahaan dituntut untuk dapat mempertahankan bahkan meningkatkan keunggulan yang dimilikinya agar mampu bersaing. Persaingan yang dihadapi oleh suatu perusahaan bukan hanya berasal dari persaingan lokal saja, tetapi juga mencakup pesaing-pesaing dari luar negeri. Agar perusahaan dapat terus bertahan dalam “pasar” dan menjalankan operasi secara berkesinambungan ditengah persaingan yang semakin ketat, usaha yang harus dilakukan perusahaan agar tetap mampu bersaing adalah meningkatkan kualitas produksinya, sehingga menciptakan produk yang optimal dan mampu ikut serta dalam persaingan. Semakin produk itu berkualitas maka kemungkinan kecil untuk produk rusak atau cacat dan biaya biaya yang dikeluarkan semakin sedikit yang akan mempengaruhi peningkatan laba.

Produk yang nantinya akan jatuh pada kepuasan konsumen maka kewajiban perusahaan untuk lebih memfokuskan pada apa yang diinginkan konsumen sebagai keberhasilan bersaing. Perusahaan yang mementingkan kualitas sebagai alat untuk bersaing maka akan mempunyai keunggulan bersaing terhadap kompetitasnya dalam menguasai pasar, karena itu semua perusahaan mampu mencapai superioritas kualitas.

Hansen dan Mowen (2009:5) menyatakan kualitas adalah derajat atau tingkat kesempurnaan, dalam hal ini kualitas merupakan ukuran relative dari kebaikan. Secara operasional, produk atau jasa yang berkualitas adalah yang memenuhi atau melebihi

harapan pelanggan. Untuk memenuhi harapan pelanggan tersebut dapat melalui atribut-atribut kualitas atau sering disebut dengan dimensi kualitas.

Menurut Tjiptono dan Diana (2003: 34) biaya kualitas adalah biaya yang terjadi atau mungkin akan terjadi karena kualitas yang buruk. Jadi biaya kualitas adalah biaya yang berhubungan dengan penciptaan, pengidentifikasian, perbaikan dan pencegahan kerusakan. Produk rusak adalah produk yang tidak sesuai standar mutu yang telah ditetapkan secara ekonomis tidak dapat diperbaharui menjadi produk yang baik Mulyadi (1993: 324).

Biaya kualitas dapat dipakai oleh perusahaan sebagai pengukur keberhasilan program perbaikan kualitas. Hal ini berkaitan dengan kebutuhan perusahaan yang harus selalu mengontrol dan melaporkan kemajuan dari hasil program perbaikan tersebut. Apabila suatu perusahaan ingin melakukan program perbaikan kualitas, maka perusahaan harus mengidentifikasi biaya-biaya yang dikeluarkan pada masing-masing dari keempat kategori biaya dalam sistem pengendalian kualitas, untuk itu suatu perusahaan perlu membuat laporan biaya kualitas (Gaspersz, 2005:172). Perusahaan perlu membuat laporan biaya kualitas. Biaya kualitas dapat dikelompokkan menjadi empat golongan, yaitu biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal. Golongan biaya kualitas yang dikeluarkan untuk mencegah produk dari kerusakan adalah biaya pencegahan dan biaya penilaian, sedangkan biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal tidak dikeluarkan untuk mencegah produk dari kerusakan karena biaya kegagalan dikeluarkan setelah produk itu jadi dan untuk memperbaharui produk rusak menjadi produk yang sesuai spesifikasi perusahaan.

Koperasi Agro Niaga Jabung Malang sesuai dengan desain bisnis inti adalah divisi sapi perah karena melibatkan sebagian besar (85%) anggota KAN Jabung. Dalam

aktivitas operasionalnya divisi inti ini memiliki tugas untuk mengelola penerimaan susu segar yang berkualitas dan siap dipasarkan dengan memastikan susu yang berasal dari anggota peternak selamat baik dari segi kualitas dan kuantitas hingga kepada konsumen. Selain itu untuk memastikan SOP (*Standart Operating Prosedur*) penerimaan susu dilaksanakan dengan baik oleh petugas penerima susu maupun anggota peternak. Upaya KAN untuk meningkatkan kualitas produk ini secara langsung diikuti dengan sejumlah biaya yang digunakan meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan, sehingga tingkat kerusakan produk dapat diminimalkan. Berdasarkan latar belakang penelitian maka judul dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: **Analisis Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Tingkat Produk Rusak (Studi Kasus Pada Koperasi Agro Niaga Jabung Malang)**

B. Rumusan Masalah

Dalam uraian latar belakang yang tertera diatas, maka dalam penelitian ini dirumuskan permasalahan sebagai berikut

1. Mengklasifikasikan jenis biaya kualitas yang terdapat pada Koperasi Agro Niaga Jabung Malang?
2. Apakah biaya kualitas berpengaruh terhadap tingkat produk rusak pada Koperasi Agro Niaga Jabung Malang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengidentifikasi jenis biaya kualitas yang diterapkan pada Koperasi Agro Niaga Jabung Malang.

2. Untuk menganalisis biaya kualitas berpengaruh terhadap tingkat produk rusak pada Koperasi Agro Niaga Jabung Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti lain sebagai referensi apabila akademisi ingin melakukan penelitian selanjutnya sebagai salah satu sumber informasi tambahan yang bermanfaat, serta dapat dijadikan sebagai perbandingan guna menambah pengetahuan mengenai biaya kualitas.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan bagi Koperasi Agro Niaga Jabung berkenaan dengan biaya kualitas yang dikeluarkan perusahaan dan dampaknya terhadap produk rusak, serta sebagai bahan evaluasi yang mungkin nantinya bisa digunakan bagi perusahaan Koperasi Agro Niaga Jabung Malang.